

Digitalisasi Pembelajaran di Masa Pandemi

Oleh Ainun Alfajriyah Nurul Imamah

Sudah kurang lebih dua tahun ke belakang, tidak hanya Indonesia, melainkan juga dunia sedang marak dengan wabah Covid-19. Dikutip dari Kompas.com, setidaknya di Indonesia ada 10.118 kasus positif Covid-19 yang dikonfirmasi oleh pemerintah hingga 30 April 2020. Angka tersebut tentu bukanlah angka yang kecil, mengingat awal kemunculannya yang tergolong baru di Indonesia. Hal itu membuktikan bahwa virus ini bukanlah virus yang bisa kita abaikan begitu saja kehadirannya.

Lonjakan angka pasien yang cukup besar di satu bulan pertama penyebaran Covid-19 ini membuat pemerintah mengambil langkah tegas sebagai upaya menekan jumlah korban yang positif. Pada 9 April yang lalu, pemerintah menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), serta larangan sementara untuk masuk ke Indonesia sebagai upaya tersebut. Peraturan mengenai larangan tersebut dimuat dalam Peraturan Menkumham Nomor 11 Tahun 2020 tentang Pelanggaran Sementara Orang Asing Masuk Wilayah Negara Republik Indonesia. Selain penerapan PSBB, selanjutnya pemerintah kemudian menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM yang semakin membatasi kegiatan masyarakat.

Adanya peraturan pemerintah tersebut menyebabkan seluruh kegiatan masyarakat menjadi terganggu, tidak terkecuali dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang ditiadakan. Oleh karena itu, pemerintah membuat satu lagi kebijakan tentang pemindahan pembelajaran menjadi di rumah melalui dunia maya. Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ yang dilakukan tersebut merupakan salah satu upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di kalangan anak-anak atau pelajar.

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan tentu tidak terlepas dari adanya digitalisasi. Digitalisasi adalah ketika semua proses yang ada dapat terhubung secara digital. Dengan demikian, digitalisasi pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang berbasis teknologi digital, yang tetap dapat menghubungkan para guru dan para murid. Digitalisasi pendidikan adalah salah satu upaya untuk membantu proses pembelajaran secara daring tanpa harus berkumpul di sekolah dan tidak mengurangi inti dari materi yang disampaikan.

Pembelajaran berbasis digital di masa pandemi memegang peranan yang penting untuk para siswa. Banyaknya *platform* atau aplikasi pembelajaran di Indonesia semakin mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Beberapa contoh aplikasi

komunikasi video jarak jauh, seperti *Zoom Cloud Meeting*, *Google Hangout Meet*, *Skype*, dan aplikasi lainnya, dapat menjadi alternatif pilihan sebagai media pembelajaran jarak jauh. Selain aplikasi via *video call*, ada beberapa *platform* atau aplikasi lain yang dapat digunakan untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Seperti Rumah Belajar, Ruang Guru, *Brainly* Indonesia, *Quipper School*, *Zenius*, dan lain sebagainya. Fitur-fitur menarik yang disediakan setiap *platform* tentu dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar.

Zoom Cloud Meeting misalnya. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi untuk pertemuan secara daring dengan berbagi video dan layar hingga 100 orang secara gratis. Kemudahan cara mengakses dan bergabung di sebuah pertemuan yang ada menyebabkan aplikasi ini banyak diunduh oleh penduduk dunia. Popularitasnya di tengah pandemi membuat aplikasi ini dipercaya untuk membantu mempermudah kegiatan belajar dan rapat secara daring di saat maraknya gerakan *social distancing*.

Selain aplikasi dari swasta, pemerintah juga mengembangkan sebuah *platform* bagi siswa untuk membantu proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah Rumah Belajar. *Platform* ini merupakan media yang menyediakan bahan belajar sebagai pendukung interaksi antara guru dan murid yang dapat digunakan untuk guru maupun siswa, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK). Fitur-fitur yg disajikan oleh Rumah Belajar sangatlah beragam, seperti materi ajar berdasarkan kurikulum dalam bentuk gambar, video, animasi, simulasi, evaluasi, dan permainan, dan banyak fitur lainnya.

Dengan banyaknya penggunaan aplikasi-aplikasi belajar tersebut, menunjukkan bahwa digitalisasi memegang peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran di masa pandemi yang serba terbatas ini. Manfaat digitalisasi yang kita peroleh di masa pandemi seperti sekarang ini dapat kita lihat sebagai berikut.

1. Menjaga kesehatan siswa

Salah satu manfaat penggunaan teknologi di masa pandemi adalah untuk menjaga siswa tetap sehat. Para siswa tidak perlu pergi ke sekolah untuk melakukan pembelajaran. Cukup di rumah, menggunakan teknologi yang ada mereka tetap dapat belajar dan menaati peraturan dari pemerintah untuk membatasi mobilitas. Jika mobilitas sudah dibatasi, maka mata rantai penyebaran Covid-19 pun akan dapat diputus sesegera mungkin.

2. Kemudahan mengakses informasi

Pandemi Covid-19 memaksa para siswa harus belajar di rumah secara daring. Penyampaian materi oleh guru yang kadang masih memiliki kendala di penyampaiannya yang terbatas oleh waktu jika menggunakan media *video call*, membuat siswa harus mau mempelajari materi yang disampaikan secara mandiri. Dengan adanya internet, pelajar menjadi lebih mudah untuk mengakses informasi tambahan yang terkait dengan materi atau hanya untuk menambah wawasan.

3. Keefektifan pembelajaran

Belajar dengan teknologi digital di masa pandemi dinilai cukup efektif mengingat pelaksanaan waktu belajarnya yang cenderung fleksibel. Siswa dapat belajar kapanpun yang mereka mau tanpa harus terikat dengan waktu seperti saat belajar di sekolah. Hal ini dapat membantu siswa memahami materi karena belajar dengan kondisi yang santai. Kemudahan mengakses materi di poin sebelumnya juga dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran bagi para siswa. Dengan kemudahan tersebut, siswa menjadi memiliki lebih banyak wawasan yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

4. Kemudahan pendokumentasian materi

Salah satu permasalahan yang kerap menjadi hambatan ketika belajar secara daring adalah malas untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya digitalisasi, siswa menjadi tidak perlu repot-repot mencatat materi pembelajaran dari guru. Setiap sekolah biasanya mempunyai *website* masing-masing untuk membagikan materi kepada murid, dimana materi tersebut cenderung singkat namun mencakup keseluruhan karena keterbatasan waktu menyampaikan materi di aplikasi *video call*.

5. Pembelajaran menjadi lebih menarik

Belajar dengan hanya duduk di depan laptop atau gawai terkadang terasa lebih melelahkan dan tidak menarik dibanding ketika belajar secara langsung di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut para guru kerap menggunakan media media yang cenderung lebih beragam dalam menyampaikan materi selama masa pembelajaran daring. Variasi media inilah yang dapat membuat pembelajaran dirasa lebih menarik. Hal ini tentu dapat juga membantu dalam meningkatkan keefektifan pemahaman materi bagi siswa.

6. Meningkatkan kreativitas siswa

Pembelajaran daring yang diberlakukan menyebabkan siswa harus belajar secara mandiri di rumah. Belajar mandiri yang dilakukan siswa akan meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu,

belajar secara mandiri terkadang terasa membosankan bagi beberapa siswa. Dengan adanya digitalisasi ini, siswa menjadi lebih kreatif dengan mencari cara supaya ketika belajar tidak terasa membosankan.

7. Melatih kejujuran dan tanggung jawab siswa

Keterbatasan pengawasan guru saat pembelajaran daring yang dilakukan akan melatih kejujuran para siswa. Baik dalam mengerjakan tugas harian yang di berikan guru atau pun dalam mengerjakan soal ujian. Adanya banyak kesempatan untuk mencontek ketika mengerjakan penilaian merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi para siswa untuk tetap berusaha jujur. Selain kejujuran, melalui pembelajaran daring ini, para siswa juga dilatih untuk memiliki tanggung jawab yang besar terhadap setiap tugas-tugas mereka.

Peran digitalisasi dalam pembelajaran memang sangatlah penting. Digitalisasi yang merupakan suatu keadaan di mana semua proses yang ada dapat dihubungkan secara digital, tentu dapat membantu para siswa dalam pembelajaran. Terlebih di masa pandemi seperti saat ini. Ke depannya, dengan penggunaan yang bijak serta pengawasan yang baik, tentu akan membuat pembelajaran secara jarak jauh ini akan lebih efektif pelaksanaannya. Pemerintah diharapkan dapat terus mengembangkan digitalisasi dalam segala aspek terutama dalam dunia pendidikan yang sudah ada supaya kita tetap dapat memanfaatkan digitalisasi meskipun masa pandemi sudah berakhir. Dengan pemanfaatan digitalisasi yang baik, diharapkan kualitas para pelajar pun dapat meningkat.

Daftar Pustaka

- Fadhrotul, Vina. 2020. *Melihat Peningkatan Kasus Covid-19 di Indonesia dari Bulan ke Bulan*, (Online), (<https://www.kompas.com>, diakses 22 November 2021).
- Nurainu, Tantiya Nimas. 2020. *Kronologi Munculnya Covid-19 di Indonesia hingga Terbit Keppres Darurat Kesehatan*, (Online), (<https://m.merdeka.com>, diakses 15 November 2021).
- Jagoan Hosting. 2021. *Fungsi Digitalisasi Pendidikan di Masa Pandemi*, (Online), (<https://www.jagoanhosting.com>, diakses 15 November 2021).
- Aivanni, Nur. 2021. *Catat, Ini Rekomendasi 16 Aplikasi Pembelajaran Online Gratis*, (Online), (<https://m.mediaindonesia.com>, diakses 15 November 2021).
- Indozone.id. 2020. *5 Aplikasi Meeting Online dan Video Conference Jarak Jauh Terbaik*, (Online), (<https://www.indozone.id>, diakses 15 November 2021).
- Puteri, Amelia. 2020. *Termasuk Google Classroom, Ini 4 Aplikasi Video Call yang Populer Semasa Pandemi Covid-19*, (Online), (<https://www.orami.co.id>, diakses 15 November 2021).